

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang amat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan individu. Tujuan pendidikan adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal dan mendorong berkembangnya kreativitas peserta didik, sejalan dengan perkembangan aspek-aspek keimanan dan ketaqwaan, kecerdasan, ketrampilan, dan semangat kebangsaan. Dalam upaya lebih mewujudkan fungsi pendidikan sebagai wahana pengembangan sumberdaya manusia, perlu dikembangkan iklim belajar dan mengajar yang konstruktif bagi berkembangnya potensi kreatif peserta didik sehingga dapat melahirkan gagasan-gagasan baru dan inovatif.

Proses kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan yang utama. Peranan guru adalah menciptakan serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar hendaknya tertuju pada pengembangan kreativitas peserta didik. Guru sebagai ujung tombak dalam proses belajar mengajar hendaknya memahami hal ini, guru sebaiknya mempunyai karakteristik dalam mengembangkan kreativitas yaitu kompetensi dan minat belajar, kemahiran dalam mengajar, adil dan tidak memihak, sikap kooperatif demokratis,

fleksibilitas, rasa humor, menggunakan penghargaan dan pujian, minat luas, memberi perhatian terhadap masalah anak, dan penampilan dan sikap yang menarik (Utami Munandar,2002:145).

Seorang guru dituntut untuk lebih kreatif, inovatif dalam menciptakan suasana pembelajaran. Siswa hanya diajarkan menghafal teori-teori, konsep-konsep, fakta, rumus-rumus saja dengan metode ceramah sehingga membuat siswa tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Memberikan pengalaman langsung dengan mengaitkan apa yang dipelajari dengan konteks yang nyata akan lebih bermakna bagi siswa. Kemampuan berfikir kreatif sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja guru, tetapi pada kenyataannya belum semua guru yang menyadari pentingnya kreativitas. Kreativitas merupakan kemampuan umum untuk mencipta sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberi gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya (Utami Munandar,1999:33).

Pembelajaran sains di sekolah khususnya di tingkat SMA merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga sains bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Oleh karena itu pendidikan sains harus menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan sains diarahkan untuk “**mencari tahu**” dan “**berbuat**” sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Pembelajaran sains harus memberikan pengalaman nyata atau kontekstual pada siswa, siswa tidak hanya belajar sains melalui hafalan tentang teori-teori, konsep-konsep, dalil-dalil atau rumus-rumus saja, akan tetapi pengetahuan itu dibangun siswa melalui pengalaman nyata. Untuk mewujudkan pembelajaran sains yang menyenangkan, maka guru sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran sains dapat dicapai oleh siswa.

Salah satu pembelajaran sains dalam pendidikan SMA salah satunya adalah mata pelajaran Biologi pada kelas X (sepuluh) terutama yang membahas mengenai lingkungan dan daur ulang limbah sangat perlu untuk dikembangkan. Untuk memenuhi tuntutan pembelajaran lingkungan dan daur ulang limbah yang berkualitas ini dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran berbasis lingkungan yang memadai dikarenakan media pembelajaran berbasis lingkungan merupakan sarana untuk mengembangkan pemahaman konsep lingkungan yang lebih bermakna. Bentuk kreativitas guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajarnya bisa terwujud dalam bentuk kreatif mengembangkan inovasi-inovasi baru yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran sebagai contoh misalnya guru dapat membuat biodiesel dari limbah ikan ataupun minyak jelantah yang tidak terpakai lagi, ini menunjukkan bahwa guru dapat mengoptimalkan lagi bahan yang tidak berguna menjadi berguna kembali. Dengan meningkatnya kreativitas guru dalam pembuatan media pembelajaran berbasis lingkungan ini, maka pembelajaran lingkungan akan menjadi lebih berkualitas dan bermutu. Pembelajaran yang bermutu tersebut hanya akan lahir dari guru yang memiliki

keaktivitas yang tinggi didalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, lebih jauh guru yang tidak kreatif memiliki keterbatasan kreativitas didalam mengembangkan kemampuan professional baik melalui kegiatan pembelajaran maupun pengembangan profesionalisme guru lainnya

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan yang dilakukan oleh peneliti, di wilayah kabupaten OKU, khususnya di Kota Baturaja, seperti di SMA Negeri 2 Baturaja, SMA Negeri 3 Baturaja dan SMA Negeri 5 Baturaja. Di sekolah-sekolah ini belumlah memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap seperti ada sekolah yang belum memiliki laboratorium padahal kesempurnaan suatu sekolah tersebut minimal memiliki satu buah laboratorium. Jika pun ada laboratorium di sekolah tersebut namun dalam kondisi yang rusak parah, ditambah lagi alat peraga dan bahan-bahan yang digunakan sebagai bahan praktikum atau eksperimen tidak ada. Ada sekolah yang memiliki alat peraga, peralatan dan bahan-bahan laboratorium, namun peralatannya banyak yang rusak, bahan-bahan laboratorium yang kurang memadai atau tidak sesuai dengan kebutuhan. Hal ini disebabkan ketersediaan dana atau alatnya berasal dari bantuan yang tidak sesuai dengan kebutuhan. Jika membeli harganya mahal, dan tidak terjangkau, terutama sekolah-sekolah yang berada di pedesaan atau pinggiran. Selain itu juga, guru sains di wilayah ini belumlah banyak memiliki daya kreativitas, inovatif, motivasi, dan pengalaman membuat media pembelajaran alternatif yang terbuat dari bahan-bahan tersedia di lingkungan sekolah dengan tepat dan terjangkau, sehingga guru belum mampu mengaitkan konsep sains pada teknologi. Akibatnya sekolah yang belum memiliki media pembelajaran terpaksa mengajarkan “Sains kapur murni” yaitu mengajar sains hanya bermodalkan kapur

saja yang membuat banyak siswa menjadi bosan, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik.

Permasalahan lain juga muncul pada guru-guru di SMA Negeri 3 OKU, SMA Negeri 4 OKU dan SMA Negeri 5 OKU ini khususnya guru yang mengampu mata pelajaran Biologi di Kelas X (sepuluh) ketika para guru mengajar biologi pada materi lingkungan dan daur ulang limbah. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan ada guru yang menganggap materi ini tidaklah terlalu penting untuk dibahas lebih dalam sehingga materi tersebut hanyalah diberikan berupa ceramah dan diskusi saja, ada juga guru yang masih bingung untuk menjabarkan dan menjelaskan materi tersebut harus menggunakan jenis metode apa yang tepat, serta ada juga guru yang sudah memiliki pengalaman yang cukup baik dalam menjelaskan materi ini dengan cara mengkombinasikan berbagai metode. Padahal sebenarnya materi ini justru memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi permasalahan lingkungan yang ada disekitar kita, sebagai contoh siswa menjadi lebih memahami bagaimana kondisi lingkungan saat ini, fungsi/manfaat lingkungan, masalah kerusakan lingkungan dan cara mengatasinya serta mengenali teknologi-teknologi sederhana dalam mengatasi permasalahan limbah di sekitar lingkungan kita sebagai contoh mengenal dan mempraktekkan pembuatan pupuk kompos yang berasal dari berbagai limbah rumah tangga, pembuatan biogas dari limbah WC rumah tangga dan masih banyak lagi sisa limbah yang dapat dimanfaatkan kembali yang dikenal dengan istilah **4R (Recycle, Reuse, Reduce, dan Recovery)**.

Berdasarkan catatan hasil supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolah yang ditunjuk dari tiga sekolah binaan dengan rincian guru Biologi di SMA

Negeri 3 OKU berjumlah 4 (empat) orang, SMA Negeri 4 OKU berjumlah 3 (tiga) orang dan SMA Negeri 5 OKU berjumlah 3 (tiga) orang dengan jumlah total 10 (sepuluh) orang guru Biologi, dari kesepuluh orang guru Biologi tersebut ditemukan hanya 2 (dua) orang guru yang sudah mampu merancang dan membuat media pembelajaran berbasis lingkungan dan eksperimen dengan baik. Ini menunjukkan bahwa guru-guru tersebut masih kurang memiliki kreativitas dalam membuat dan merancang media pembelajaran yang berbasis lingkungan.

Munculnya permasalahan di atas perlu untuk dipecahkan dengan cara memberikan pelatihan kepada guru-guru Biologi mengenai pembuatan media pembelajaran yang berbasis lingkungan. Pada awalnya pelatihan diberikan dengan cara menghadirkan narasumber ahli dalam mengolah lingkungan, namun sifatnya narasumber hanya memberikan materi tanpa adanya proses demonstrasi sehingga peserta tidak dapat mengujicobakan media tersebut secara langsung. Ada juga pelatihan yang sifatnya demonstrasi dan simulasi, namun lemahnya pelatihan ini hanya memperkenalkan ide-ide yang berasal dari narasumber, sehingga ide-ide pemikiran dari peserta tidak dapat terwujud. Dalam pelatihan yang menggunakan model *Sharing of Experience and Sharing of Idea* (SESI) ini memberikan kesempatan kepada narasumber dan juga peserta dengan cara saling tukar menukar pengalaman yang kemudian berdiskusi untuk mencari ide yang baru untuk dipecahkan secara bersama-sama, dengan menggunakan model ini ide dan kreativitas peserta akan dituntut untuk dapat lebih ditingkatkan.

Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Peningkatan Kreativitas Guru Biologi Dalam Membuat Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan Melalui Supervisi Model *Sharing of***

Experience and Sharing of Idea (SESI) Di SMA Negeri Baturaja, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU), Propinsi Sumatera Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah yang dihadapi guru-guru Biologi di SMA Negeri Baturaja, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) yaitu sebagai berikut : (1) Munculnya persepsi yang mengatakan bahwa materi tentang lingkungan dan daur ulang limbah tidak terlalu penting serta menyita waktu; (2) Tingkat kemalasan guru dalam membahas dan menyelesaikan materi tentang lingkungan; (3) Kurangnya pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran berbasis lingkungan; (4) Masih rendahnya motivasi guru dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan dan daur ulang limbah; (5) Sarana dan prasarana di beberapa sekolah masih belum dilengkapi dengan media pembelajaran berbasis lingkungan; (6) Terbatasnya sarana bacaan ilmiah terutama yang berupa majalah ilmiah atau jurnal yang berhubungan dengan kreativitas membuat produk pengolahan lingkungan dan daur ulang limbah; (7) Guru kurang terampil dalam membuat media pembelajaran berbasis lingkungan.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang diuraikan di atas dan disebabkan adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga dan perlu dilakukan penelitian secara lebih mendalam, maka penelitian ini dibatasi pada pelatihan yang dikemas melalui supervisi model *Sharing Experience and Sharing Idea (SESI)* di SMA Negeri Baturaja, Kabupaten Komering Ulu (OKU) dalam membuat media pembelajaran

yang berbasis lingkungan yang hanya mencakup produk yang berupa media alat dan rancangan eksperimen sederhana daur ulang limbah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan supervisi model *Sharing of Experience and Sharing of Idea* (SESI) dapat meningkatkan kreativitas guru biologi dalam membuat media pembelajaran berbasis lingkungan di SMA Negeri Baturaja, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU), Propinsi Sumatera Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah untuk mengetahui peningkatan kreativitas guru biologi dalam membuat media pembelajaran berbasis lingkungan melalui penggunaan supervisi Model *Sharing of Experience and Sharing of Idea* (SESI) di SMA Negeri Baturaja, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU), Propinsi Sumatera Selatan.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara luas bagi semua pihak yang terlibat dalam peningkatan kreativitas guru baik secara teoretis dan secara praktis.

1. **Manfaat secara teoretis**, yaitu menambah wawasan tentang pentingnya dalam membuat media pembelajaran berbasis lingkungan, selain itu menambah khasanah bacaan ilmiah dan rujukan bagi peneliti lain dalam menerapkan supervisi model *Sharing of Experience and Sharing of Idea* (SESI) untuk

meningkatkan kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran yang berbasis lingkungan.

2. **Manfaat secara praktis**, antara lain :

- a. Bagi kepala sekolah, dapat memecahkan masalah guru dalam meningkatkan kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran berbasis lingkungan, dengan demikian pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pengajaran dan berdampak pada peningkatan mutu sekolah.
- b. Bagi guru, dapat lebih memahami proses pembuatan dan perancangan media pembelajaran berbasis lingkungan sehingga akan menghasilkan kreativitas dan inovasi dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan pembelajaran yang diampunya.
- c. Bagi Pengawas sekolah, sebagai bahan masukan dalam membina kepala sekolah dan guru melalui kegiatan supervisi kelompok ataupun individual.
- d. Bagi LPMP, sebagai bahan masukan dalam menyusun rencana kegiatan terkait dengan fasilitasi tenaga pendidik dalam peningkatan profesionalitas kepala sekolah khususnya peningkatan kompetensi pedagogis guru dalam membuat media pembelajaran.
- e. Bagi Dinas Pendidikan Propinsi/Kabupaten/Kota sebagai bahan masukan dalam membuat rencana kegiatan terkait dengan peningkatan profesionalitas guru.